

## MOTIVASI MAHASISWA YANG BEKERJA PARUH WAKTU DI KOTA PEKANBARU

Mutiara Sylvini<sup>1</sup>, Revalin Bazlina<sup>2</sup>, Elly Nielwaty<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [mutiarasylvini@gmail.com](mailto:mutiarasylvini@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [revalinbazlina259@gmail.com](mailto:revalinbazlina259@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ellynielwaty@unilak.ac.id](mailto:ellynielwaty@unilak.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

Submitted: 23 Mei 2026

Revised : 30 Mei 2026

Accepted: 07 Juni 2026

Published: 29 Juni 2026

**Keywords:** Motivation; Students

**Kata Kunci:** Motivasi; Mahasiswa

### Abstract

*This study aims to analyze the motivations of students who work part-time in Pekanbaru. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews and observations of students who have been actively working part-time for at least three months, selected using purposive sampling. The results of the study indicate that students' motivation for part-time work is influenced by two main dimensions: economic motivation such as the need to cover educational expenses and daily living costs and non-economic motivation, including the desire to gain work experience, develop professional competencies, and expand social networks. This study concludes that student motivation is multidimensional and is not solely driven by financial factors. These findings are expected to serve as a basis for educational institutions in designing academic policies that are more responsive to the conditions of students in the city of Pekanbaru.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang aktif bekerja paruh waktu minimal tiga bulan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa bekerja paruh waktu dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yakni motivasi ekonomi berupa kebutuhan memenuhi biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari, serta motivasi non-ekonomi seperti keinginan memperoleh pengalaman kerja, mengembangkan kompetensi profesional, dan memperluas jaringan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa bersifat multidimensional dan tidak semata-mata didorong oleh faktor finansial. Temuan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan institusi pendidikan dalam merancang kebijakan akademik yang lebih responsif terhadap kondisi mahasiswa di Kota Pekanbaru.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher : Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

## Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan salah satu fase penting dalam perjalanan hidup seorang individu, di mana mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan secara akademis, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Kota

Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat di kawasan Sumatera. Perkembangan perdagangan, jasa, dan industri di kota ini membuka peluang kerja yang cukup luas, termasuk peluang kerja paruh waktu yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa. Kondisi ini semakin diperkuat oleh tingginya biaya hidup dan biaya pendidikan yang harus ditanggung mahasiswa selama menempuh studi, sehingga mendorong banyak di antara mereka untuk mencari penghasilan tambahan di sela-sela kegiatan perkuliahan. Fenomena mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Pekanbaru bukanlah hal yang langka. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Februari 2025, jumlah pekerja paruh waktu di Indonesia mencapai 37,62 juta orang, bertambah 0,82 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan betapa luasnya fenomena pekerja paruh waktu, termasuk di kalangan mahasiswa. Setiap harinya dapat dijumpai mahasiswa yang bekerja sebagai kasir, barista, ojek online, tutor, hingga pegawai toko dan restoran dengan berbagai latar belakang dan alasan yang beragam. Sebagian mahasiswa bekerja karena keterbatasan ekonomi keluarga, sebagian lainnya terdorong oleh keinginan untuk mandiri secara finansial, dan sebagian lagi termotivasi untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata sebelum terjun ke dunia profesional setelah lulus. Keberagaman latar belakang inilah yang menjadikan motivasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu sebagai topik yang menarik dan penting untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini mengidentifikasi bertujuan dan untuk menganalisis motivasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Pekanbaru, baik dari sisi motivasi internal maupun eksternal yang mendorong mereka mengambil keputusan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak bagi mahasiswa sebagai bahan refleksi dalam menyeimbangkan studi dan pekerjaan, bagi institusi pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan akademis yang lebih akomodatif, serta bagi masyarakat luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai realitas kehidupan mahasiswa masa kini yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam motivasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai teknik utama, didukung oleh observasi dan

dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur agar informan dapat mengembangkan jawabannya secara lebih bebas dan mendalam. (Moleong, 2017) menyatakan bahwa wawancara bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan serta membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru yang telah bekerja paruh waktu selama kurang lebih 1,5 tahun sebagai staf administrasi di kantor swasta. Keputusan bekerja diambil secara mandiri tanpa tekanan pihak luar, menunjukkan inisiatif tinggi dan kesadaran diri dalam mengelola peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan data sebagai berikut pada tiap tingkatan kebutuhan menurut Teori Hierarki Kebutuhan Maslow:

#### 1. Kebutuhan Fisiologis

- Faktor ekonomi (membantu orang tua membayar biaya kuliah) menjadi alasan utama informan bekerja paruh waktu.
- Penghasilan dari pekerjaan dinyatakan informan sudah cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 2. Kebutuhan Keamanan

- Fleksibilitas jam kerja yang disesuaikan dengan jadwal kuliah menjadi faktor yang memberi rasa aman.
- Tantangan utama yang dihadapi adalah bentroknnya jadwal kerja dengan jadwal kuliah/tugas kelompok.

#### 3. Kebutuhan Sosial

- Lingkungan kerja yang sehat, tidak senioritas, dan tidak menuntut menjadi sumber kenyamanan sosial bagi informan.

#### 4. Kebutuhan Penghargaan

- Pekerjaan sebagai admin dinilai sesuai dengan minat dan bidang studi informan, sehingga

menambah pemahaman terhadap materi kuliah.

#### 5. Aktualisasi Diri

- Informan menyatakan tujuan bekerja adalah mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus.
- Pengalaman kerja dinilai melatih tanggung jawab, manajemen waktu, dan membantu menentukan arah karir.

### **Pembahasan**

Analisis hasil penelitian ini merujuk pada Teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang membagi motivasi individu ke dalam lima tingkatan: kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri (Andjarwati, 2015).

#### 1. Kebutuhan Fisiologis

Pernyataan informan menegaskan bahwa kebutuhan finansial menjadi titik awal motivasinya bekerja. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Puspitadewi (2012) yang menyimpulkan bahwa tekanan ekonomi, khususnya biaya pendidikan yang tinggi, merupakan pendorong dominan mahasiswa memilih bekerja paruh waktu. Senada dengan itu, Ali dan Ahmadi (2024) juga menemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang bekerja paruh waktu didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh sumber pendapatan tambahan guna meringankan beban finansial keluarga.

Kecukupan penghasilan yang diungkapkan informan menunjukkan bahwa pekerjaan paruh waktu telah memenuhi fungsi ekonomisnya secara memadai, sehingga tidak menimbulkan tekanan finansial tambahan yang dapat mengganggu konsentrasi akademik (Mu'min, 2016).

#### 2. Kebutuhan Keamanan

Fleksibilitas jam kerja merupakan bentuk nyata kebijakan tempat kerja yang responsif dan memberikan rasa aman bagi pekerja mahasiswa. Dalam perspektif Maslow, terpenuhinya kebutuhan keamanan memungkinkan individu bergerak ke level motivasi yang lebih tinggi. Ali dan Ahmadi (2024) menekankan bahwa manajemen waktu yang difasilitasi oleh kebijakan kerja fleksibel merupakan prediktor kuat terhadap kemampuan mahasiswa mempertahankan produktivitas di dua ranah sekaligus, yaitu akademik dan profesional.

Konflik jadwal merupakan ancaman terhadap kebutuhan keamanan ini. Namun, informan berhasil mengelola tantangan tersebut melalui fleksibilitas jam kerja yang disediakan tempat

kerjanya, sehingga stabilitas akademik dan profesionalnya tetap terjaga (Putra, 2020).

### 3. Kebutuhan Sosial

Pernyataan informan menggambarkan terpenuhinya kebutuhan sosial melalui hubungan interpersonal yang sehat dan suportif di tempat kerja. Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa kondisi kerja yang kondusif dan hubungan sosial yang positif di tempat kerja berkontribusi langsung terhadap keterlibatan dan ketekunan individu dalam menjalankan pekerjaannya.

Rani dkk. (2013) menambahkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung menjadi salah satu faktor yang mempertahankan mahasiswa tetap bertahan dalam pekerjaan paruh waktu meskipun menghadapi tekanan akademik. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan sosial melalui hubungan kerja yang positif tidak hanya memperkuat motivasi bekerja, tetapi juga membantu mahasiswa mengelola tekanan yang ditimbulkan oleh peran ganda yang diembannya.

### 4. Kebutuhan Penghargaan: Pengakuan, Kesesuaian Bidang, dan Kepuasan Intrinsik

Kesesuaian antara pekerjaan dan bidang studi merupakan faktor penghargaan intrinsik yang signifikan. Dalam Teori Dua Faktor Herzberg (Andjarwati, 2015), relevansi pekerjaan dengan kompetensi akademik tergolong sebagai faktor motivator intrinsik yang secara aktif mendorong kepuasan dan semangat kerja. Rasa mampu dan berkompeten di tempat kerja berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan penghargaan diri (self-esteem).

Adinda Puspita Ningrum dkk. (2023) dalam penelitiannya pada mahasiswa Administrasi Publik juga menemukan bahwa nilai intrinsik kepuasan yang berasal dari dalam diri karena merasa pekerjaan bermakna dan relevan menjadi salah satu dari empat nilai utama yang membentuk motivasi mahasiswa dalam berkarir di bidang publik. Pengakuan atas kontribusi di tempat kerja, baik formal maupun informal, turut memperkuat rasa percaya diri dan memotivasi mahasiswa untuk terus menampilkan kinerja terbaik.

### 5. Aktualisasi Diri

Orientasi jangka panjang informan mencerminkan kebutuhan aktualisasi diri dalam hierarki Maslow, yakni dorongan untuk mengembangkan potensi diri secara penuh (Andjarwati, 2015). Dalam perspektif McGregor, perilaku ini juga mencirikan karakteristik Teori Y, di mana individu secara natural termotivasi, bertanggung jawab, dan memandang pekerjaan sebagai sarana pertumbuhan pribadi (Marliani, 2019).

Deandra dan Kadarisman (2026) dalam penelitiannya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau menemukan bahwa etos kerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu

berkorelasi positif dengan motivasi jangka panjang mereka, termasuk kesiapan memasuki dunia kerja secara profesional. Mu'min (2016) menambahkan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan kunci keberhasilan mahasiswa yang menjalani dua peran sekaligus, karena kemampuan tersebut menentukan apakah pekerjaan paruh waktu akan berdampak positif atau justru kontraproduktif bagi perjalanan studi mereka.

Dalam konteks Administrasi Publik secara khusus, pengalaman kerja di sektor administratif memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai pelayanan publik. Adinda Puspita Ningrum dkk. (2023) menemukan bahwa motivasi mahasiswa Administrasi Publik tidak hanya dibentuk oleh nilai ekstrinsik seperti gaji dan status, tetapi juga oleh nilai sosial dan nilai prestise yang erat kaitannya dengan konsep Public Service Motivation (PSM). Hal ini menunjukkan bahwa bekerja di lingkungan administratif sejak masa studi memberikan kontribusi nyata dalam membentuk identitas profesional mahasiswa Administrasi Publik dan mewujudkan aktualisasi diri secara bertahap.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Pekanbaru bersifat multidimensional dan tidak semata-mata didorong oleh faktor ekonomi. Kebutuhan finansial seperti membantu biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari memang menjadi dorongan awal, namun motivasi tersebut juga ditopang oleh faktor intrinsik berupa kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi dan lingkungan kerja yang kondusif, serta faktor ekstrinsik seperti fleksibilitas jam kerja yang memungkinkan mahasiswa menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan pekerja secara seimbang. Temuan ini sejalan dengan teori-teori motivasi dari Maslow, Herzberg, McClelland, dan McGregor yang menegaskan bahwa individu termotivasi oleh berbagai lapisan kebutuhan, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri.

Selain itu, pengalaman bekerja paruh waktu terbukti memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa, terutama dalam membangun kesiapan karir, melatih tanggung jawab, dan memperkuat pemahaman terhadap dunia kerja, termasuk nilai-nilai pelayanan publik bagi mahasiswa Administrasi Publik. Tantangan seperti konflik jadwal antara kuliah dan pekerjaan dapat diatasi melalui manajemen waktu yang baik dan regulasi diri yang kuat. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam merancang kebijakan akademik yang lebih akomodatif terhadap realitas mahasiswa yang menjalani peran ganda, sehingga studi dan pekerjaan dapat berjalan secara seimbang dan saling mendukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, H. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adinda Puspita Ningrum, Arnazaye, F. K., & Ricko Adi Wicaksana. (2023). Analisis Faktor Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Pegawai Pemerintah. *Jurnal Publik*, 17(02), 87–103.
- Ali, H., & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja dan Manajemen Waktu Terhadap Kerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i 01.422>
- BPS. (2025).
- Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*.
- Deandra, S. S., & Kadarisman, Y. (2026). Analisis Hubungan Motivasi dan Etos Kerja Mahasiswa Bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*.
- Marliani, L. (2019). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke36). Bandung: Rosdakarya. PT. Remaja
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 1–20.
- Puspitadewi, N. W. S. (2012). Hubungan Antara Stres dan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 2(2), 126–134.
- Putra, A. S. (2020). Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Universitas Riau.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-28). Bandung: Alfabeta.